

PENGEMBANGAN KAWASAN PUSAT JUAL BELI DENGAN PENDEKATAN KENYAMANAN TERMAL DI DESA MARON, WONOSOBO

Nofendi Ardiyanto*¹ dan Hermawan²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: anofendi.ardya69@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: hermawanarsit@gmail.com

***Corresponding author**

To cite this article: Ardiyanto, Nofendi dan Hermawan. 2020. Pengembangan Kawasan Pusat Jual Beli dengan Pendekatan Kenyamanan Termal di Desa Maron, Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Arsitektur* 10(1): 1-5.

Author information

Nofendi Ardiyanto, fokus riset bidang arsitektur,

Hermawan, fokus riset bidang arsitektur kenyamanan termal dan kearifan lokal, ORCID
<https://orcid.org/0000-0002-1372-4206>. Scopus ID: 57200294003. Sinta ID: 5974550

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>

Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/97>

Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/1399>

PENGEMBANGAN KAWASAN PUSAT JUAL BELI DENGAN PENDEKATAN KENYAMANAN TERMAL DI DESA MARON, WONOSOBO

Nofendi Ardiyanto*¹ dan Hermawan²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: anofendi.ardya69@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: anofendi.ardya69@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 5 Mei 2020

Direvisi : 23 Mei 2020

Disetujui : 13 Juni 2020

Diterbitkan : 26 Juni 2020

Kata Kunci :

Kawasan, pusat jual beli,
kenyamanan termal

ABSTRAK

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pusat jual beli di pedesaan masih menjadi wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah, kecil, serta mikro khususnya di wilayah pedesaan yang sebagian besar merupakan produk lokal. Keberhasilan pusat jual beli di pedesaan sangat tergantung pada sejauh mana masyarakat lokal memiliki dan mengelola usaha di wilayah tersebut, oleh karena itu pengembangan pusat jual beli di pedesaan harus disertai dengan pengembangan kapasitas lokal. Pengembangan ini dapat di dasari oleh pemerintah desa ataupun swasta yang bekerjasama dengan masyarakat dalam mendirikan pusat jual beli desa yang memadai. Pusat jual beli di pedesaan juga diharapkan memiliki peran yang signifikan sebagai pusat pertumbuhan (growth center) dalam pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pusat jual beli desa dapat dijadikan sebagai generator untuk mendukung kegiatan ekonomi daerah sekitarnya serta akan merangsang pertumbuhan ekonomi kawasan yang juga akan diikuti oleh pembangunan wilayah yang lebih luas.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : May 5, 2020

Revised : May 23, 2020

Accepted : June 13, 2020

Publshied: June 26, 2020

Keywords:

Area, trading center, thermal
comfort

ABSTRACT

In the era of globalization as it is today, the center for buying and selling in the countryside is still the main container for the sale of basic products that are produced by medium-scale, small, and micro-economic actors, especially in rural areas that are mostly local products. The success of the rural buying and selling centers depends on the extent to which the local community owns and manages businesses in the region, therefore the development of a rural buying and selling center must be accompanied by local capacity development. This development can be based on the village or private government who cooperate with the community in establishing an adequate buying and selling center of the village. The rural buying and selling centres are also expected to have significant roles as growth centers in economic development in rural areas. Therefore, the village buying and selling center can be used as a generator to support the economic activities of the surrounding area and will stimulate the economic growth of the region that will also be followed by the development of the wider area.

PENDAHULUAN

Kenyamanan termal merupakan kondisi pikir seseorang terhadap lingkungannya. Variabel yang mempengaruhi kenyamanan termal disebut dengan variabel termal. Variabel termal tersebut mempunyai nilai yang berbeda antara lokasi satu dengan lokasi lainnya dan dapat disebut dengan variabel iklim mikro. Pada pegunungan dan pantai akan berbeda kenyamanan termal bangunannya (Hermawan, Prianto, and Setyowati 2015). Perbedaan ketinggian akan berpengaruh pada perbedaan variabel termal yang mengakibatkan perbedaan kenyamanan termal termasuk berpengaruh terhadap kearifan lokalnya (Hermawan and Prianto 2018).

Persepsi terhadap termal merupakan pendapat subyektifitas penghuni bangunan. Meskipun penghuni merupakan factor yang berpengaruh terhadap kenyamanan termal, akan tetapi kondisi bangunan juga mempunyai andil terhadap penciptaan kenyamanan termal penghuni, sehingga perlu dilihat bagaimana karakteristik bangunan dalam menciptakan kenyamanan termal tersebut (Hermawan, Prianto, and Setyowati 2019). Karakteristik bangunan digunakan agar perencanaan sebuah bangunan bisa berhasil dilihat dari aspek kenyamanan termal bangunan.

Pusat jual beli desa merupakan institusi ekonomi yang paling tidak mempunyai 3 peran utama, yaitu: (i) sebagai entitas ekonomi, pusat jual beli desa merupakan penggerak roda ekonomi perdesaan baik pada sektor perdagangan, industri maupun jasa, (ii) sebagai entitas sosial, pusat jual beli desa sangat kuat dalam mempertahankan budaya lokal, yaitu budaya gotong royong, kebersamaan dan kekeluargaan. Pertemuan antara penjual dan pembeli, tidak hanya untuk transaksi ekonomi, tetapi sekaligus menjadi media interaksi sosial, (iii) sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Pemerintah Desa (PADes), pusat jual beli desa bisa menjadi pundi-pundi dana desa yang berasal dari retrebusi para pedagang dan penjual jasa yang beraktivitas didalam dan sekitarnya.

Beberapa desa telah memiliki pusat jual beli desa, namun keberadaannya belum dikelola secara profesional dan menimbulkan permasalahan sosial di tengah masyarakat seperti kemacetan, kesemrawutan dan kekumuhan. Perlu upaya penataan dan pembinaan dalam pengelolaan, demi terwujudnya desa yang maju, kuat, mandiri dan demokratis serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Pembangunan pusat jual beli desa dapat dilakukan secara mandiri oleh BUMDesa atau melalui kerja sama dengan pihak lain atau swasta. Selain bangunan utama pusat jual beli yang berisi lapak/kios tempat usaha, bangunan pasar juga harus dilengkapi dengan sarana pendukung seperti: area parkir, tempat pembuangan dan pengelolaan sampah sementara, air bersih, sanitasi atau drainase, tempat ibadah, toilet umum, pos keamanan, tempat pengolahan air limbah, hydran dan fasilitas pemadam kebakaran, penerangan,

sarana komunikasi, serta area bongkar-muat dagangan.

Lokasi Pusat jual beli desa selayaknya dikembangkan di desa-desa yang memiliki potensi lokal dan akses jual beli yang memadai dan didasarkan atas pertimbangan:

1. Lokasi usaha memiliki akses ke produk/jasa,
2. Ada hubungan yang jelas antara peluang pengembangan usaha dengan sumber bahan baku produk lokal yang akan dikembangkan,
3. Harus dapat dipastikan adanya manfaat proyek yang merata di wilayah yang lebih luas
4. Adanya dukungan dari stakeholder terkait, terutama pemerinah desa dan pemerintah daerah di atasnya.

Tujuan umum kajian ini adalah untuk meningkatkan dan mempercepat pembangunan pusat jual beli desa dalam rangka peningkatan daya saing desa. Sementara itu tujuan khususnya adalah:

1. Melakukan penilaian kinerja pusat jual beli desa;
2. Mengkaji sumberdaya lokal yang tersedia yang dapat mendukung berkembangnya pasar pedesaan secara lebih cepat;
3. Menyusun format pengelolaan pusat jual beli di pedesaan berbasis sumberdaya lokal;
4. Menyusun rekomendasi perbaikan kinerja pusat jual beli desa berbasis sumberdaya.

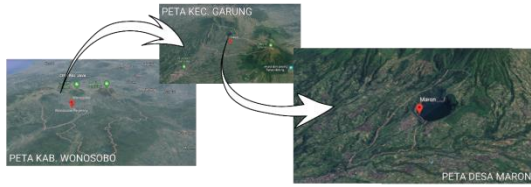
METODE

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey yang kompleks, dilakukan dengan pengambilan data langsung di lapangan berupa foto lokasi serta pengukuran data luasan dan pengecekan suhu udara yang terjadi serta pengamatan potensi-potensi yang ada pada lokasi tersebut sehingga data yang dihasilkan pun lebih valid dan jelas. Pada saat ini ada 2 pendekatan pada kenyamanan termal yaitu pendekatan keseimbangan panas dan pendekatan adaptif sehingga perlu untuk mempergunakan kedua pendekatan (Hermawan, Prianto, and Setyowati 2019)

Analisis kenyamanan termal menggunakan selubung bangunan bisa menggunakan profil suhu permukaan dinding. Hal ini didapat dengan cara menghitung selisih antara suhu permukaan luar dinding dan permukaan dalam dinding (Hendriani, Hermawan, and Retyanto 2017)

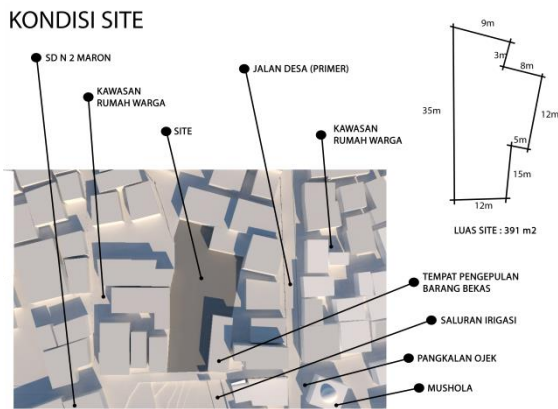
HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak site berada di Desa Maron, Kec. Garung, Kab. Wonosobo, merupakan desa wisata yang memiliki luas wilayah $\pm 2,77$ km² dan berada pada ketinggian 1300 mdpl, jarak dari pusat kota yaitu ± 12 km.



Gambar 1. Peta Garung (Sumber: Google earth)

Area kawasan yang akan dijadikan pengembangan pusat jual beli desa berada di RT 04 / RW 05 terletak di dekat kawasan SD N 2 Maron dengan luasan site mencapai ±391 m² dengan data sebagai berikut:



Gambar 2. Kondisi Site (Sumber: Penulis)

Tipe topografi di desa Maron adalah tanah berbukitan/berkontur dimana banyak terdapat jalan menanjak dan menurun di seluruh wilayah desa dengan elevasi sekitar 8°-15°, sehingga tipe topografi pada kawasan pengembangan pun menjadi tidak rata dimana jalan utama masuk kawasan adalah menurun dan menanjak dengan elevasi sekitar 9°-13°, terdapat juga saluran air dibawah tanah tepat dibawah site yang mengalir ke jurang sedalam ±3 m yang berada di sebelah jalan di depan site.



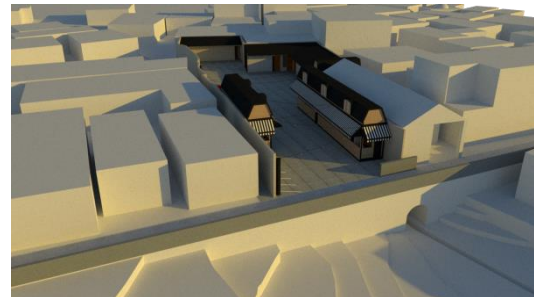
Gambar 3. Lahan (Sumber: Penulis)

Desa Maron memiliki wisata alam yaitu Telaga Menjer dan Bukit Cinta Seroja sehingga pengembangan kawasan pusat jual beli desa akan sangat mendukung dan dapat meningkatkan perekonomian desa karena dekatnya desa dengan kawasan wisata. Mata pencaharian utama

penduduk desa Maron adalah pertanian, dengan komoditas utama adalah sayuran terutama labu siam.

Bangunan yang banyak terbukti dapat mencapai kenyamanan termal adalah rumah dengan konsep tradisional (Hermawan et al., 2018). Oleh karena itu desain yang digunakan adalah desain bangunan dengan konsep tradisional serta penggunaan material yang dapat mendukung kenyamanan termal pengguna kedepannya.

Bangunan Tradisional merupakan rumah tinggal yang dibangun dengan cara-cara tradisional serta merupakan cerminan dari kondisi sosial ekonomi masyarakat (Hermawan 2014). Karakteristik tersebut bisa menjadi dasar dalam sebuah perencanaan bangunan Berikut adalah gambar konsep desain dari pusat jual beli di desa Maron.



Gambar 4. Hasil Desain Pengembangan (Sumber: Penulis)

Kaitan dengan Ekologi

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya. Berasal dari kata Yunani oikos (habitat) dan logos (ilmu) Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekologi diartikan sebagai ilmu yang istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Ernst Haeckel (1834 - 1914). Dalam ekologi, makhluk hidup dipelajari sebagai kesatuan atau sistem dengan lingkungannya. Ekologi mempelajari bagaimana makhluk hidup dapat mempertahankan kehidupannya dengan mengadakan hubungan antar makhluk hidup dan dengan benda tak hidup di dalam tempat hidupnya atau lingkungannya.

Permasalahan Ekologi pada area kawasan pengembangan pusat jual beli adalah jauhnya jarak akses antar warung di desa dan kurang lengkapnya barang di warung menjadi penyebab utama konsumen akan merasa kurang nyaman untuk membeli kebutuhan di warung kecil. Sebagai contohnya, jika konsumen ingin membeli kebutuhan pokok di warung dan barang tersebut tidak ada maka konsumen tersebut pasti akan merasa malas untuk membeli barang yang ia butuhkan di tempat lain akibat jauhnya jarak antar warung di desa dan kurang lengkapnya barang yang disediakan.

Desa Maron adalah desa yang cukup luas dengan penduduk yang tinggal menetap cukup padat, tercatat pada akhir tahun 2018 total penduduk di desa mencapai ±4.534 jiwa sehingga kebutuhan ekonomi penduduk pun semakin lama akan semakin meningkat tiap harinya.

PENUTUP

Dengan dibangunnya pusat jual beli di desa Maron, diharapkan penduduk desa tidak lagi merasa kurang nyaman untuk membeli kebutuhan baik itu makanan ataupun barang kebutuhan sehari-hari akibat jarak untuk membeli yang jauh dan juga ketidaklengkapan barang yang disediakan. Pusat jual beli di desa juga merupakan sumber Pendapatan Asli Pemerintah Desa (PADes), pemberdayaan budaya dan kapasitas lokal desa yang ada dan juga sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di desa sehingga desa bisa menjadi lebih maju dan terpadu, serta sebagai generator untuk mendukung kegiatan ekonomi daerah sekitarnya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi kawasan yang lebih luas. Penelitian berikutnya bisa diarahkan pada penerapan konsep ekologi dalam fungsi bangunan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan untuk Program Studi Arsitektur yang telah memberikan ijin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hendriani, Adinda Septi, Hermawan, and Banar Retyanto. 2017. "Comparison Analysis of Wooden House Thermal Comfort in Tropical

Coast and Mountainous by Using Wall Surface Temperature Difference." *AIP Conference Proceedings* 1887. <https://doi.org/10.1063/1.5003490>.

Hermawan. 2014. "Karakteristik Rumah Tinggal Tradisional Di Daerah Pegunungan Jawa Tengah." *Jurnal PPKM UNSIQ III*, 212–19.

Hermawan, Hermawan, and Eddy Prianto. 2018. "Thermal Evaluation for Exposed Stone House with Quantitative and Qualitative Approach in Mountainous Area, Wonosobo, Indonesia." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 99 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/99/1/012017>.

Hermawan, Eddy Prianto, and Erni Setyowati. 2015. "Thermal Comfort of Wood-Wall House in Coastal and Mountainous Region in Tropical Area." *Procedia Engineering* 125: 725–31. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2015.11.114>.

Hermawan et al. 2019. "The Analysis of Thermal Sensation Vote on the Comfort of Occupants of Vernacular Houses in Mountainous Areas of Wonosobo, Indonesia." *International Journal of Advanced Science and Technology* 130: 33–48. <https://doi.org/10.33832/ijast.2019.130.04>.